

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah merupakan pengertian dari Baitul Maal wa Tamwil. Lembaga Keuangan Syariah adalah bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari aturan-aturan syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang di haramkan, proyek yang dapat merugikan syiar islam, serta proyek-proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas, berkaitan dengan perbuatan hukum. Untuk itu Dewan Pengurus Syariah harus ada didalam struktur organisasi Lembaga Keuangan Syariah yang bertugas mengawasi produk dan operasional lembaga tersebut.

Sebagai lembaga keuangan , Baitul Maal wa Tamwil (BMT) memiliki kewajiban dan kontribusi yaitu sebagai lembaga yang menghubungkan antara masyarakat yang membutuhkan dana dan masyarakat yang memliki kelebihan dana. Kegiatan jasa yang dikembangkan melalui kegiatan menghimpun dana melalui simpanan dan memanifestasikan melalui pembiayaan untuk non anggota atau anggota. Secara operasional kegiatan ini dapat disamakan dengan kegiatan simpan pinjam dalam perbankan atau kegiatan koperasi secara umum lainnya. Dilihat dari produk jasanya, kegiatan ini kurang lebih sama dengan yang ada dalam perbankan islam.

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) adalah lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu baitul tamwil dan baitul maal. Secara baitul tamwil berarti rumah usaha sedangkan baitul maal berarti rumah dana. Baitul Maal Wat Tamwil dikembangkan dari masa Nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Dimana baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan. Dan baitul maal berfungsi sebagai upaya akumulasi dan pembagian infaq, wakaf, dana, sedekah, zakat dan dana dana sosial yang lain.

BMT mengembangkan kegiatan jasa keuangan menggunakan prinsip titipan yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan salah satunya prinsip yang digunakan lembaga syariah dalam memobilisasi dana. Prinsip ini sesuai dengan akad al-wadiah. Al-wadiah itu sendiri adalah titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Secara umum terdapat dua jenis wadi ah: al- wadiah yad al-manah dan wadiah yad adh-dhamanah.

Kini persaingan dalam dunia industri semakin ketat. Produk menjadi krusial awal dan ujung tombak dari suatu industri manufaktur. Kecepatan perubahan rancangan produk akan dipengaruhi oleh kecepatan perkembangan teknologi, kerumitan produk dan proses, pemendekan siklus perancangan dan faktor-faktor organisasi. Konsekuesinya, keberhasilan industri tersebut dalam persaingan akan juga ditentukan oleh keberhasilannya merancang dan mengembangkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan kecepatan industri tersebut dalam beradaptasi/merespon perubahan keinginan konsumennya.

KSPPS BMT Matra Pekalongan sebagai salah satu lembaga keuangan syariah diharapkan agar mampu bersaing untuk mengembangkan produk dan mempertahankan atau menambah

jumlah calon nasabah, terutama dengan instansi keuangan yang sudah bonafit dan sudah mempunyai nama di bidang sumber daya manusia (SDM), keuangan dan produk yang bermutu.

KSPPS BMT Matra Pekalongan memiliki produk penyaluran dana dan produk penghimpun dana. Beberapa produk penyaluran dana seperti, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Al Ijarah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Baiu Bithaman Ajil dan Pembiayaan Wakalah. Sedangkan beberapa produk penghimpun dana di antaranya seperti, Simpanan Masa Depan (Simas), Simpanan Idul Fitri (Sifitri). Simpanan Idul Adha (Siadha). Simpanan Pelajar (Simpel), Matra Arisan (MARISA), Simpanan Mudharabah Berjangka (Deposit), Tabungan Wisata (Tawis) dan Tabungan Haji (Tahaji).

Diluncurkannya sebuah produk baru tidak akan pernah terlepas dari bagaimana manajemen pemasaran yang akan digunakan guna menarik para nasabah. Kegiatan menganalisa merencanakan, mengimplementasikan, dan mengawasi segala kegiatan program, guna memperoleh tingkat pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran dalam rangka mencapai tujuan organisasi merupakan pengertian dari manajemen pemasaran. Menyusun perencanaan yang strategis untuk memberi arah terhadap kegiatan perusahaan yang menyeluruh yang harus didukung dengan rencana pelaksanaan yang lebih terperinci di bidang-bidang kegiatan perusahaan, namun dengan syarat rencana itu tidak bertentangan dengan syariat Islam merupakan hal yang harus diutamakan terlebih dahulu dalam kegiatan pemasaran. Ditandakan dalam Al-quran yang artinya, "Atau apakah manusia akan mendapat

segala yang diciptakannya, maka hanya bagi Allah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia" (QS.An-Najm:24-25). Dari ayat tersebut bila dihubungkan dengan strategi pemasaran, kegiatan strategi (rencana) pemasaran merupakan suatu interaksi yang berusaha untuk menciptakan atau mencapai sasaran pemasaran seperti yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan, dan sudah menjadi sunnatullah bahwa apapun yang sudah kita rencanakan, berhasil atau tidaknya ada pada ketentuan Tuhan (Allah).

KSPPS BMT Matra Pekalongan melakukan pengembangan produk yaitu dengan meluncurkan sebuah inovasi baru dengan melakukan pengembangan produk tabungan syariah Matra Arisan (MARISA) merupakan sebuah produk tabungan dengan sistem arisan. Dengan adanya pengembangan produk tabungan syariah Matra Arisan (MARISA) diharapkan nasabah KSPPS BMT Matra Pekalongan akan merasa senang dan tertarik untuk bergabung membuka tabungan kembali di KSPPS BMT Matra Pekalongan. Matra Arisan ini diluncurkan pada tahun 2005 dan dirancang sebagai sarana investasi jangka pendek yang aman. Simpanan Matra Arisan merupakan tabungan atau simpanan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah yad dhamanah. KSPPS BMT Matra Pekalongan boleh menggunakan dana titipan tersebut sebagai bentuk penyaluran dana kepada masyarakat nasabah yang sedang membutuhkan atau kekurangan dana baik untuk usaha yang dijalankan maupun kebutuhan lainnya.

**Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Matra Arisan (MARISA) di KSPPS BMT MATRA
Pekalongan Tahun 2017-2021**

No	Tahun	Jumlah nasabah	Persentase
1	2017	350	-
2	2018	375	0,071%
3	2019	510	0,36%
4	2020	465	-0,88%
5	2021	483	0,038%

Dari tabel di atas maka dapat dikatakan pada tahun 2017 terdapat 350 anggota, tahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 375 anggota, tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 510 anggota, tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 465 anggota, tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 483 anggota. Maka dapat disimpulkan dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan dikarenakan pada tahun 2020 kasus covid di Indonesia sangatlah tinggi sehingga mengganggu perekonomian masyarakat.

Produk simpanan Matra Arisan ini memiliki karakteristik yang unik karena berbeda dengan produk tabungan simpanan lain di KSPPS BMT Matra Pekalongan. Produk tabungan lain di KSPPS BMT Matra Pekalongan hanya akan memperoleh bonus setiap bulan atas saldo yang dimiliki penabung. Simpanan Mtra Arisan ini diundi pada setaiaip bulannya dengan setoran Rp. 100.000,00 perbulan dengan jangka waktu 36 bulan. Nasabah yang masuk dalam penyaringan undian adalah peserta yang rutin setiap bulan. Peserta yang telah keluar dengan

nomor undian, tabungan tersebut akan dikembalikan secara penuh serta berhak memenangkan hadiah utama, hadiah langsung dan hiburan sebagai bonus. Bagi peserta yang mendapatkan hadiah langsung sudah tidak setor lagi, untuk peserta yang memenangkan hadiah hiburan masih diwajibkan setor lagi. Hadiah utama akan diundi pada akhir periode. Dan jumlah nasabah setiap tahunnya naik dan turun, namun pada tahun 2017 terjadi peningkatan nasabah yang cukup signifikan dengan diubahnya sistem hadiah atau bonus bagi nasabah.

Penulis memilih KSPPS BMT Matra sebagai tempat penelitian karena layanan KSPPS BMT Matra memiliki kredibilitas yang baik, terbukti dari pelayanan dan kualitas kerja karyawan yang diberikan kepada anggota dan calon anggota semakin maju dan berkembang. Produk simpanan marisa merupakan simpanan berjangka 36 bulan dengan akad wadiah diperuntukan bagi penyimpanan perseorangan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI AKAD WADIAH PADA PRODUK SIMPANAN MATRA ARISAN (MARISA) DI KSPPS BMT MATRA PEKALONGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Simpanan Matra Arisan (MARISA) dari tahun 2017-2021.
2. Bagaimana Implementasi akad wadiah pada produk Simpanan Matra Arisan (MARISA) di KSPPS BMT Matra Pekalongan.

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui perkembangan Simpanan Matra Arisan (MARISA) dari tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Implementasi akad wadiah pada produk Simpanan Matra Arisan (MARISA) di KSPPS BMT Matra Pekalongan.

1.4 Kegunaan Tugas Akhir

Adapun kegunaan dari penelitian dan penulisan Tugas Akhir sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Mampu menganalisa ataupun mengaplikasikan nilai teoritis ke dalam praktek
 - b. Sebagai materi pembelajaran atas studi yang telah ditempuh selama di FEB UMPP
 - c. Mampu mengamalkan hasil studi kedalam kerja nyata
2. Bagi Akademik
 - a. Sebagai media pustaka yang bernilai praktis
 - b. Untuk memperkaya khasanah pustaka di perpustakaan
 - c. Sebagai bahan uji aplikatif dari teori perkuliahan
3. Bagi KSPPS BMT Matra
 - a. Sebagai bahan referensi atau masukan perusahaan mengenai implementasi akad wadiah pada simpanan matra arisan

- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan simpanan berbasis akad wadiah pada masa yang akan datang serta dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pimpinan perusahaan.

1.5 Metode Penulisan Tugas Akhir

1. Sasaran Tugas Akhir

Pendalaman ini memfokuskan pada Implementasi akad wadiah pada produk simpanan Matra Arisan (MARISA) di KSPPS BMT Matra Pekalongan

2. Lokasi Tugas Akhir

Penelitian dilakukan di KSPPS BMT Matra Pekalongan, di jalan Gatot subroto Banyurip Alit no 536

3. Jenis tugas akhir

a. Jenis Peneletian

Penelitian lapangan (*field research*) sangat pas untuk digunakan dalam penelitian kali ini. Data yang digunakan didapat peneliti dengan cara mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi yang ditentukan di lapangan (*field research*), dengan mengambil data dari pihak yang berkaitan untuk meneliti implementasi akad wadiah pada produk simpanan Matra Arisan (MARISA) di KSPPS BMT Matra Pekalongan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-

kata tertulis dari orang terkait dan pelaku yang di amati. Dan menggunakan data primer yang di ambil langsung dari pihak yang berkaitan dengan akad wadiah dalam produk simpanan matra arisan dengan cara melakukan wawancara.

4. Penelitian variabel

Tugas akhir ini menggunakan varibel akad wadiah pada produk simpanan matra arisan

5. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh keterangan atau data yang jelas tentang masalah yang diteliti diperlukan tiga cara pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung dengan beberapa pihak, yang dikerjakan secara sistematis bertatap muka antara peneliti dengan responden. Wawancara dilakukan secara secara langsung dengan kepala kantor KSPPS BMT Matra Pekalongan sekaligus meminta data yang berkaitan dengan implementasi akad wadiah pada produk simpanan matra arisan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, pengamatan yang didasarkan atas pengamatan sendiri berdasarkan pengamatan di lapangan yang berkaitan dengan penerapan pada akad wadi'ah di KSPPS BMT Matra Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan untuk proses pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip dan literature-literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas yaitu tentang implementasi akad wadiah pada produk simpanan matra arisan di KSPPS BMT Matra.

6. Sumber data

Adapun dua bagian sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan pengambilan data langsung pada subyek atau alat pengukuran sebagai sumber informasi yang dicari atau diamati merupakan data yang digunakan dalam tugas akhir ini. Data primer yang diperoleh peneliti tentang implementasi akad wadiah pada produk simpanan matra arisan di KSPPS BMT Matra yaitu dari hasil Tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku, majalah dan referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas yaitu implementasi akad wadiah pada produk simpanan matra arisan di KSPPS BMT Matra Pekalongan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan dan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Implementasi Akad Wadiah pada Produk Simpanan MARISA di KSPPS BMT Matra Pekalongan” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan yaitu:

BAB I : Pendahuluan

- 1.1 latar belakang
- 1.2 rumusan masalah
- 1.3 tujuan dan manfaat
- 1.4 kegunaan,
- 1.5 metode penulisan
- 1.6 sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II :Landasan Teori

- 2.1 pengertian BMT,
- 2.2 tujuan dan fungsi BMT,
- 2.3 jenis-jenis simpanan BMT,
- 2.4 pengertian wadiah,
- 2.5 jenis wadiah,
- 2.6 dasar hukum wadiah,
- 2.7 rukun dan syarat wadiah,
- 2.8 mekanisme praktek akad wadiah dan praktek wadiah yad adh-dhamanah.

BAB III : Gambaran umum atau profil KSPPS BMT Matra

3.1 sejarah dan perkembangan,

3.2 filosofi,

3.3 struktur organisasi,

3.4 aktifitas,

3.5 pemasaran produk di KSPPS BMT Matra.

BAB IV : Hasil dan pembahasan

4.1 Perkembangan simpanan matra arisan tahun 2017-2021

4.2 Implementasi akad wadiah pada produk matra arisan

BAB V : Penutup

5.1 kesimpulan

5.2 saran.